

Analisis Laporan Keuangan Sub Sektor Automotif & Komponen dan Sub Sektor Textile & Garment yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018

Nurmalasari Nurmalasari¹, Naomi Nababan²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Institut Manajemen Wiyata Indonesia

Article Information

**WINTER
JOURNAL**

IMWI STUDENT RESEARCH
JOURNAL

Volume 2, Nomor 1
April 2021
Hlm.: 49-60

**Institut Manajemen Wiyata
Indonesia,**
Jl. Gudang No. 7-9,
Kota Sukabumi,
Jawa Barat.

Keywords:

*Financial Ratio Analysis,
Automotive & Component
Sub-Sector, Textile &
Garment Sub-Sector*

Abstract

Automotive & component sub-sector manufacturing companies and textile & garment sub-sector is one of the industries that participate in the capital market. This research was conducted to analyze financial statements in the 2017-2018 period. This type of research uses descriptive research. Where the data used is the annual financial statements of transportation companies originating from the Indonesia Stock Exchange (IDX). For the tools used in analyzing reports that use financial ratios, where the financial statement ratios consist of liquidity ratios, profitability ratios, solvency ratios and activity ratios. In addition to the ratio in this study using other analysis tools, namely the balance sheet analysis and income statement analysis.

Abstrak

Perusahaan manufaktur sub sektor automotif & komponen dan sub sektor textile & garment merupakan salah satu industri yang berpartisipasi di pasar modal. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan pada periode tahun 2017-2018. Jenis penelitian ini, menggunakan jenis penelitian deskriptif. Dimana data yang digunakan merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan transportasi yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk alat yang digunakan dalam menganalisis laporan yaitu menggunakan rasio keuangan, dimana dalam rasio laporan keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Selain rasio dalam penelitian ini menggunakan alat analisis yang lain yaitu analisis neraca dan analisis laporan laba rugi.

Corresponding Author:
nurmalasari@gmail.com

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mempunyai kebijakan untuk menerbitkan suatu laporan keuangan. Melalui laporan keuangan tersebut dapat diketahui kemajuan dan perkembangan suatu perusahaan. Pengertian laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba-rugi serta laporan mengenai perubahan ekuitas. Neraca tersebut menunjukkan atau menggambarkan jumlah suatu aset, kewajiban dan juga mengenai ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu (Munawir, 2014). Laporan keuangan secara

sederhana adalah informasi mengenai keuangan sebuah perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang telah dicapai dalam suatu periode tertentu kita dapat memperoleh informasi dengan jelas tingkat laba atau rugi yang telah dicapai perusahaan sehingga bisa dijadikan sebagai pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan tersebut.

Menurut Munawir (2014). laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat komunikasi antara aktivitas perusahaan atau data keuangan dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan hasil proses akuntansi tersebut Dengan laporan keuangan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan yang dilihat dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Melalui laporan keuangan tersebut selanjutnya dilakukan analisis laporan keuangan untuk memperoleh informasi yang tepat.

Hasil dari analisis laporan keuangan akan menunjukkan kinerja perusahaan dalam periode tertentu dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang. Kinerja perusahaan yang baik akan membantu manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan. Menurut Fahmi (2015) analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analitis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan yang populer adalah analisis rasio keuangan (Fitriyani & Zulkarnain, 2020).

Analisis rasio keuangan memiliki tujuan untuk mengetahui karakteristik keuangan seperti tingkat kelancaran dalam jangka pendek (likuiditas), kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (solvabilitas), tingkat keuntungan (profitabilitas) dan tingkat keaktifan perusahaan (aktivitas). Rasio keuangan berguna untuk mengevaluasi posisi keuangan dan operasi keuangan, serta sebagai gambaran hasil kinerja keuangan perusahaan secara jelas dan menyeluruh (Riani & Zulkarnain, 2020).

Berdasarkan jenis usaha setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda untuk penilaian kinerjanya. Pihak-pihak yang memiliki kepentingan ini terdiri dari internal perusahaan yaitu pemilik, karyawan, dan pihak eksternal perusahaan seperti para pemegang saham, investor, pemerintah, bahkan supplier. Dengan adanya laporan keuangan, para pemimpin atau manajemen dapat melihat lebih jelas kondisi keuangan perusahaan berdasarkan data-data aktual mengenai kondisi perusahaan. Perusahaan yang baik tentunya harus memiliki sistem pelaporan keuangan yang baik dan tertata. Tanpa adanya laporan keuangan, perusahaan akan kesulitan menganalisis apa yang terjadi dalam perusahaan dan bagaimana kondisi dan posisi perusahaan perusahaan. Setidaknya, ada empat jenis laporan keuangan dalam akuntansi.

Sebagai sumber penyedia laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) menggolongkan perusahaan-perusahaan berdasarkan sektor atau jenis industrinya. Terdapat sembilan sektor industri di BEI salah satunya adalah sektor aneka industri (*miscellaneous industry*) memiliki beberapa sub sektor salah satunya adalah sub sektoromotif & komponen dan sub sektor textile & garment merupakan salah satu industri yang berpartisipasi di pasar modal. Perusahaan dibangun dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan berupa laba yang dihasilkan dimana, laba juga menjadi indikator penting bagi perusahaan dalam mempertahankan perusahaannya dari persaingan yang kompetitif.

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Sedangkan tekstil adalah bahan yang berasal dari serat yang diolah menjadi benang atau kain sebagai bahan untuk pembuatan busana dan berbagai produk kerajinan lainnya. Dari pengertian tekstil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bahan/produk tekstil meliputi produk serat, benang, kain, pakaian dan berbagai jenis benda yang terbuat dari serat.

Sub sektor tekstil dan garmen di Indonesia menjadi salah satu tulang punggung sektor manufaktur dalam beberapa dekade terakhir. Industri tekstil dan garmen memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, selain menciptakan lapangan kerja yang cukup besar, industri ini juga mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri.

Berdasarkan tabel diatas bahwa perusahaan sub sektor textile & garment periode 2017-2018 terdapat 20 perusahaan tetapi yang konsisten menerbitkan laporan keuangan hanya 19 perusahaan pada bursa efek indonesia. Industri tekstil dan garmen saat ini menjadi industri strategis bagi perekonomian Indonesia mengingat Indonesia memiliki 250 juta penduduk. Bahkan, industri ini bagian sektor manufaktur terbesar ketiga di Indonesia dan menjadi salah satu sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja.

Ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia mencapai US\$12,4 miliar pada tahun 2017, melebihi target dari Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) sebesar US\$11,8 miliar. Pemerintah sendiri bahkan menargetkan pertumbuhan ekspor di 2019 tumbuh menjadi US\$15 miliar. Permintaan tekstil yang tinggi di Asia Tenggara dan Timur Tengah menjadi faktor yang menentukan untuk mencapai target tersebut. Melihat fakta ini, Peraga Expo mengadakan pameran mesin hingga peralatan pertekstilan dalam ajang Intertext – Inatex yang berlangsung di JIEXpo Kemayoran Jakarta mulai 4 April hingga 7 April 2018.

Kemudian sub sektor otomotif & komponen Menurut Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) dan Asosiasi Industri Sepeda motor Indonesia (AISI) pada tahun 2013 industri otomotif mengalami peningkatan penjualan tertinggi dengan jumlah 1,23 unit. Namun semenjak itu, penjualan mulai menurun secara terus menerus. Kondisi ekonomi yang lemah akan berpengaruh besar bagi penjualan otomotif. Pada tahun 2013, ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 5,56%. Akan tetapi, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 4,79%. Sedangkan pada tahun 2014, realisasi penjualan motor mencapai 7,77 juta unit, hanya tumbuh 1,7%. Kinerja penjualan motor mengalami penurunan yang sangat parah hingga tahun 2016 yaitu hanya terjual 5,9 juta unit.

TINJAUAN PUSTAKA

NERACA

Menurut Kasmir (2017), neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik. Jenis laporan keuangan yang menyajikan aset, kewajiban (liability), dan modal (equity) perusahaan pada tanggal tertentu. Salah satu bagian dari laporan keuangan suatu entitas bisnis/ perusahaan yang di dalamnya terdapat informasi mengenai aktiva, kewajiban, serta ekuitas pemegang saham pada akhir periode akuntansi

perusahaan tersebut. Laporan posisi keuangan (*Balance Sheet* atau *Statement of Financial Position*) atau neraca adalah suatu laporan yang wajib dibuat oleh sebuah perusahaan. Laporan tersebut nantinya akan menjadi dasar bagi suatu entitas bisnis/ perusahaan dalam membuat keputusan bisnis.

LABA RUGI

Laporan Laba Rugi adalah laporan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu. Fungsi Laporan Laba Rugi adalah sebagai alat untuk memonitor kemajuan dan kemunduran keuangan perusahaan. Laporan ini merupakan salah satu dari empat jenis Laporan Keuangan utama, dan sebagai penghubung antara dua neraca dalam periode yang berurutan.

Definisi Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menyajikan ringkasan dari pendapatan dan biaya untuk suatu periode waktu tertentu. Misalnya satu bulan, satu tahun, berdasarkan konsep perbandingan (*matching concept*) yang disebut juga konsep pengaitan atau pepadanan, antara pendapatan dan beban yang terkait. Konsep ini diterapkan dengan memadankan beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut. Laporan laba rugi juga menyajikan selisih antara pendapatan terhadap beban yang terjadi. Jika pendapatan lebih besar daripada beban, selisihnya disebut laba. Sebaliknya, jika beban melebihi pendapatan selisihnya disebut rugi. Menurut Fahmi, (2015), laporan laba-rugi adalah suatu laporan yang memberikan informasi kinerja perusahaan menjalankan operasinya dalam jangka waktu tertentu. Apabila hasil lebih besar dari beban, maka selisihnya laba bersih. Sebaliknya apabila hasil lebih kecil dari beban, maka selisihnya rugi bersih

RASIO KEUANGAN

Menurut Kasmir (2017), rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan (Kasmir, 2017). Rasio keuangan menjadi dasar utk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan adalah analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek kinerja operasi dan keuangan perusahaan berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan seperti laporan neraca (*balance sheet*), laporan aliran kas (*cash flow statement*) dan laporan laba-rugi (*income statement*). Rasio Keuangan ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan, kreditur atau pemberi pinjaman serta investor dan para pemegang saham. Rasio Keuangan ini juga digunakan oleh para analisis sekuritas dan lembaga pemeringkat kredit untuk menilai kekuatan dan kelemahan berbagai perusahaan yang akan dianalisisnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan, data tersebut di dapat dari web resmi yaitu Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan dengan melakukan perhitungan-perhitungan terhadap data keuangan perusahaan sub sektoromotif & komponen dan sub sektor textile & garment yang diperoleh sesuai tujuan penelitian. Untuk alat yang digunakan dalam menganalisis laporan yaitu menggunakan rasio keuangan, dimana dalam rasio laporan keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Selain rasio dalam penelitian ini menggunakan alat analisis yang lain yaitu analisis neraca dan analisis laporan laba rugi. Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis dan teknik-teknik sebagai berikut:

Analisis Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya saat jatuh tempo. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Rasio Keuangan yang termasuk sebagai rasio likuiditas ini diantaranya adalah rasio lancar (*asset ratio*), rasio cair (*quick ratio acid test*) dan Rasio Kas (*Cash Ratio*).

Analisis ini memberi informasi tentang kemampuan aktiva dalam menutup utang lancar sehingga menggunakan perbandingan aktiva lancar dan utang lancar. Adapun yang termasuk sebagai aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, persediaan, dan sebagainya; utang lancar meliputi utang gaji, utang bank, utang dagang, dan sebagainya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*) atau disebut juga dengan Rasio Leverage (*Leverage Ratio*) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya seperti pembayaran bunga atas utang, pembayaran pokok akhir atas utang dan kewajiban tetap lainnya. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas atau Rasio Leverage yang sering digunakan adalah Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Hutang (*Debt Ratio*) dan *Times Interest Earned Ratio*.

a) Total Debt to Total Assets

Rasio ini mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari utang, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang (Hanafi, 2016), (Zulkarnain & Farida, 2018).

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b) Debt to Equity Ratio

Rasio ini mengukur persentase antara utang dan modal yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2017), (Zulkarnain et al., 2020).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) yang berhubungan dengan penjualan, aset dan ekuitas. Beberapa jenis rasio profitabilitas sering yang digunakan adalah Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Sales (ROS)*, *Return on Capital Employed (ROCE)*.

a) *Profit Margin*

Analisis ini menghitung sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bersih pada tingkat penjualan tertentu. Selain itu, profit margin juga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menekan biaya pada periode tertentu (Kasmir, 2017), (Natasya & Zulkarnain, 2020).

$$\text{Profit margin} = (\text{laba bersih} : \text{penjualan}) \times 100\%$$

b) *Gross Profit Margin*

Analisis ini memperlihatkan laba kotor yang dicapai setiap penjualan (Kasmir, 2017).

$$\text{Gross rofit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c) *Return on Assets*

Analisis ini memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan seluruh aktiva yang dipunyai (Kasmir, 2017), (Astuti & Zulkarnain, 2020).

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan dalam sub sektor automotif & komponen terdapat 13 perusahaan dan sub sektor textile & garment terdapat 20 perusahaan sebagai subjek penelitian di bagi menjadi 4 (empat) kelompok small, medium, large dan super yang di bedakan berdasarkan tahun 2018 dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1. Ketentuan Ukuran Perusahaan

Ukuran	Kategori
Small	Penjualan sampai dengan 800 Milyar
Medium	Penjualan dari 800 Milyar hingga 1 Triliun
Large	Penjualan dari 1 Triliun hingga 2 Triliun
Super	Penjualan diatas 10 Triliun

Sumber: Diolah Peneliti 2020

Bila dilihat dari tabel di atas maka distribusi perusahaan sub sektor automotif & komponen dan sub sektor textile & garment ditunjukkan pada tabel di bawah:

Tabel 2. Distribusi Ukuran Perusahaan

Ukuran	Jumlah Perusahaan	Total Persen
Small	5	5%
Medium	7	25%
Large	10	35%
Super	10	35%
Total	32	100%

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

Dari tabel di atas ditunjukkan bahwa dominasi perusahaan berukuran large dan super yang berjumlah keduanya adalah 10 perusahaan atau 35% dengan penjualan 1 triliun hingga 10 triliun.

ANALISIS NERACA

Neraca perusahaan sub sektoromotif & komponen dan sub sektor textile & garment menyatakan posisi keuangan pada akhir suatu periode 12 bulan, tahun fiskal. Neraca merupakan asset perusahaan, kewajiban, ekuitas perusahaan. Laporan ini menganalisis neraca dari 32 perusahaan sub sektoromotif & komponen dan sub sektor textile & garment untuk memberikan contoh tingkat khas asset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan

Tabel 3. Neraca Umum dan Perubahan Sub Sektor Otomotif & Komponen dalam Akun pada Tahun 2017-2018 (dalam Rupiah)

	2018	2017	Perubahan
Current Assets	22.917.786.696.582	18.921.125.760.492	3.996.660.936.090
Non Current Assets	34.240.924.928.623	28.677.136.333.087	5.563.788.595.536
Total Assets	62.468.263.651.938	52.866.215.858.430	9.602.047.793.508
Current Liabilities	26.626.199.809.574	22.755.865.099.202	3.870.334.710.372
Non Current Liabilities	11.211.679.127.160	8.784.894.371.934	2.426.784.755.226
Total Liabilities	39.322.651.858.763	30.736.272.450.290	8.586.379.408.473
Equity	22.800.901.137.886	21.834.113.703.970	966.787.433.916
Total Liabilities & Equity	62.123.552.996.649	52.570.386.154.260	9.553.166.842.389

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

Tabel 4. Neraca Umum dan Perubahan Sub Sektor Textile & Garment dalam Akun pada Tahun 2017-2018 (dalam Rupiah)

	2018	2017	Perubahan
Current Assets	21.210.177.748.160	19.356.856.702.163	1.853.321.045.997
Non Current Assets	24.090.143.008.640	23.207.590.075.436	882.552.933.204
Total Assets	45.300.320.756.800	42.564.446.777.599	2.735.873.979.201
Current Liabilities	13.443.800.520.762	11.999.963.494.842	1.443.837.025.920
Non Current Liabilities	13.426.295.957.949	10.676.587.641.285	2.749.708.316.664
Total Liabilities	23.890.078.539.219	26.277.400.858.287	(2.387.322.319.068)
Equity	18.401.262.278.089	16.287.045.919.312	2.114.216.358.777
Total Liabilities & Equity	45.300.320.756.800	42.564.446.777.599	2.735.873.979.201

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa total assets pada sub sektor textile & garment periode tahun 2017-2018 mengalami kenaikan sebesar 3%, untuk total liabilities mengalami penurunan sebesar -5%, total equity mengalami kenaikan sebesar 6% dan untuk total liabilities dan equity mengalami kenaikan sebesar 3%. Selanjutnya untuk sub sektor automotif & komponen pada total assets mengalami kenaikan sebesar 8%, pada total liabilities mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu sebesar 12% , total equity mengalami kenaikan sebesar 2% , dan untuk total liabilities dan equity mengalami kenaikan sebesar 8%.

ANALISIS LABA RUGI

Laporan laba rugi dibuat untuk melihat apakah perusahaan yang dijalankan menghasilkan keuntungan atau tidak. Di dalamnya akan meringkas semua pendapatan perusahaan dan mengurangkannya dengan pengeluaran, sehingga yang tersisa adalah keuntungan atau kerugian dari perusahaan. Dengan catatan terperinci ini nantinya perusahaan dapat mengetahui kinerja bisnis yang dijalankan. Dan apabila ada ketidak sesuaian, maka perusahaan dapat membuat keputusan yang dapat mengembangkan perusahaan. Berdasarkan laporan ini pula, manajemen dapat membuat keputusan seperti menambah cabang, mendorong penjualan, meningkatkan kapasitas produksi, meningkatkan pemanfaatan atau penjualan langsung aset, serta mengefisiensi suatu sektor atau produk. Berikut disajikan tabel laporan laba rugi untuk 32 perusahaan sub sektor automotif & komponen dan sub sektor textile & garment dan perubahan antara 2017 dan 2018.

Tabel 5. Laporan Laba Rugi dan Perubahan Akun Sub Sektor Automotif & Komponen pada Tahun 2017-2018 (dalam rupiah)

	2018	2017	Perubahan
Sales	32.338.535.320.337	30.300.350.268.803	2.038.185.051.534
Cost Of Good Sold	80.434.572.761.997	71.474.758.402.574	8.959.814.359.423
Gross Revenue	(756.688.702.951.874.000)	(652.223.012.019.892.000)	(104.465.690.931.982.000)
Operating Expense	6.902.752.292.724.630	6.749.491.668.836.540	153.260.623.888.090
Other Expense	(79.428.873.564.285)	(2.077.369.392.420)	77.351.504.171.865)
Revenue			
Total Profit (loss) before tax	(5.040.711.174.244.130)	(546.511.907.713)	(5.040.164.662.336.420)
Taxes	(701.681.346.372.791)	(162.901.517.823.495)	(538.779.828.549.296)
Profit (loss)	(83.164.524.136.426.300.000)	(2.377.007.697.673.620.000)	(80.787.516.438.752.700.000)

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

Tabel 6. Laporan Laba Rugi dan Perubahan Akun Sub Sektor Textile & Garment pada Tahun 2017-2018 (dalam rupiah)

	2018	2017	Perubahan
Sales	38.212.221.120.532	32.046.102.049.642	6.166.119.070.890
Cost of Good Sold	32.870.923.295.137	27.089.153.848.062	5.781.769.447.075
Gross Revenue	62.675.950.683.569.700	59.368.702.463.736.300	3.307.248.219.833.420
Operating Expense	2.221.125.933.101	2.177.099.686.085	44.026.247.016

Other Expense Revenue	(423.452.931.024)	(1.580.399.507.085)	1.156.946.576.061
Total Profit (loss) before tax	2.668.866.634.432	1.143.685.026.841	1.525.181.607.591
Taxes	(409.349.490.125)	(257.623.360.590)	(151.726.129.535)
Profit (loss)	31.327.698.915.640.900	16.720.079.617.205.100	14.607.619.298.435.800

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

Berdasarkan tabel diatas bahwa pada sub sektor automotif & komponen terdapat perubahan yang lumayan untuk perusahaan, perubahan pada seluruh akun yang di jumlah menjadi profit yaitu sebesar 94%. Sedangkan pada sub sektor textile & garment mengalami perubahan pada profitnya itu sebesar 30%.

ANALISIS RASIO KEUANGAN

Analisis Rasio Keuangan adalah analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek kinerja operasi dan keuangan perusahaan berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan seperti laporan neraca (*balance sheet*), laporan aliran kas (*cash flow statement*) dan laporan laba-rugi (*income statement*).

Rasio Keuangan ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan, kreditur atau pemberi pinjaman serta investor dan para pemegang saham. Rasio Keuangan ini juga digunakan oleh para analisis sekuritas dan lembaga pemeringkat kredit untuk menilai kekuatan dan kelemahan berbagai perusahaan yang akan dianalisisnya.

a) Analisis Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya saat jatuh tempo. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Rasio Keuangan yang termasuk sebagai rasio likuiditas ini diantaranya adalah rasio lancar (*asset ratio*), rasio cair (*quick ratio acid test*) dan Rasio Kas (*Cash Ratio*).

Tabel 7. Hasil Analisis Rasio Likuiditas

Current Ratio	2017	2018
Sub Sektor Automotif & Komponen	86%	83%
Sub Sektor Textile & Garment	158%	161%

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

Current Ratio untuk perbandingan aktiva pada sub sektor automotif & komponen dari tahun 2017 ke tahun 2018 itu mengalami penurunan sebesar 3%. Dan untuk sub sektor textile & garment perbandingan aktiva mengalami penurunan sebesar 3%.

b) Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*) atau disebut juga dengan Rasio Leverage (*Leverage Ratio*) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok akhir atas hutang dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas atau Rasio Leverage yang sering digunakan adalah

Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Utang (*Debt Ratio*) dan *Times Interest Earned Ratio*.

Tabel 8. Hasil Analisis Rasio Solvabilitas

Debt Ratio	2017	2018
Sub Sektor Automotif & Komponen	63%	58%
Sub Sektor Textile & Garment	53%	62%
Debt To Equity Ratio	2017	2018
Sub Sektor Automotif & Komponen	172%	141%
Sub Sektor Textile & Garment	130%	161%

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

1. *Total Debt to Total Assets*

Dilihat dari tabel menunjukan bahwa *total debt to total assets* pada sub sektor automotif & komponen mengalami perubahan dari tahun 2017 ke tahun 2018 yaitu sebesar 5% yang dimana perubahan persentase dana tersebut naik. Sedangkan untuk sub sektor textile & garment mengalami perubahan menurun pada persentase dana yang berasal dari utang yaitu sebesar 9%.

2. *Debt to Equity Ratio*

Pada sub sektor automotif & komponen untuk persentas utang dan modal yang dimiliki perusahaan pada tahu 2017 ke tahun 2018 itu mengalami kenaikan sebesar 31%. Sedangkan pada sub sektor textile & garment persentase utang dan modal yang dimiliki oleh perusahaan dari tahun 2017 ke tahun 2018 itu mengalami penurunan sebesar 29%.

c) **Analisis Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) yang berhubungan dengan penjualan, aset dan ekuitas. Beberapa jenis rasio profitabilitas sering yang digunakan adalah Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Sales (ROS)*, *Return on Capital Employed (ROCE)*.

Tabel 9. Hasil Analisis Rasio Profitabilitas

Gross Profit Margin	2017	2018
Sub Sektor Automotif & Komponen	-2339898%	-2152526%
Sub Sektor Textile & Garment	164021%	185260%
Profit Margin	2017	2018
Sub Sektor Automotif & Komponen	-257168494%	-7844819%
Sub Sektor Textile & Garment	81983%	52175%
ROA	2017	2018
Sub Sektor Automotif & Komponen	-32649426%	-328301732%
Sub Sektor Textile & Garment	6%	3%

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

1. *Profit Margin*

Berdasarkan perhitungan profit margin pada sub sektor automotif & komponen dan sub sektor textile & garment periode 2017-2018 mengalami perubahan hal ini di sebabkan oleh keuntungan bersih pada tingkat penjualan tertentu. Selain itu, profit margin juga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menekan biaya pada periode tertentu.

2. *Gross Profit*

Pada sub sektor automotif & komponen dan sub sektor textile & garment pada periode 2017-2018 mengalami perubahan. Perubahan ini di sebabkan oleh laba kotor yang dicapai setiap penjualan.

3. *Return Of assets*

Di sub sektor automotif & komponen dan sub sektor textile & garment ada perubahan, perubahan yang dialami ini untuk menghasilkan keuntungan dengan seluruh aktiva yang dipunyai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Disimpulkan bahwa total assets pada sub sektor textile & garment periode tahun 2017-2018 mengalami kenaikan sebesar 3%, untuk total liabilities mengalami penurunan sebesar -5%, total equity mengalami kenaikan sebesar 6% dan untuk total liabilities dan equity mengalami kenaikan sebesar 3%. Selanjutnya untuk sub sektor automotif & komponen pada total assets mengalami kenaikan sebesar 8%, pada total liabilities mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu sebesar 12%, total equity mengalami kenaikan sebesar 2% , dan untuk total liabilities dan equity mengalami kenaikan sebesar 8%.

Pada laba rugi bahwa pada sub sektor automotif & komponen terdapat perubahan yang lumayan untuk perusahaan, perubahan pada seluruh akun yang di jumlah menjadi profit yaitu sebesar 94%. Sedangkan pada sub sektor textile & garment mengalami perubahan pada profitnya itu sebesar 30%.

Saran

Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa ada saran untuk perusahaan sub sektor automotif & komponen dan sub sektor textile & garment. Pada perusahaan sub sektor automotif & komponen dan sub sektor textile & garment mempertahankan, menjaga dan memperbaiki dalam kinerja keuangan baik dalam neraca, laba rugi dan rasio keuangan sehingga kedua perusahaan tersebut dapat mengatur kondisi keuangan.

REFERENSI

- Astuti, M. F., & Zulkarnain, Z. (2020). Kemampuan ROA dan NPM dalam Memengaruhi Return Saham. *WINTER JOURNAL: IMWI STUDENT RESEARCH JOURNAL*, 1(1), 31–40.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fitriyani, T. I., & Zulkarnain, Z. (2020). Analisis Common Size dan Rasio Keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 32–46.

- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Keuangan*. BPFE.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Natasya, E., & Zulkarnain, Z. (2020). Pengaruh Net Income, Cash Flow from Operations, dan Company Size Terhadap Dividend Policy. *WINTER JOURNAL: IMWI STUDENT RESEARCH JOURNAL*, 1(1), 63–72.
- Riani, N., & Zulkarnain, Z. (2020). Analisis Common Size dan Rasio Keuangan pada Subsektor Wholesale (Durable & Non-Durable Goods) Yang Tercatat di BEI. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 155–169.
- Zulkarnain, Z., & Farida, R. (2018). Peran Profitability dan Capital Structure dalam Memengaruhi Firm Value. *Cakrawala*, 1(2), 89–99.
- Zulkarnain, Z., Syahara, R., & Novitasari, Y. (2020). Pengaruh ROA dan DER Terhadap Stock Price pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017. *Cakrawala*, 3(1), 22–32.